

KEEFEKTIFAN MEDIA BAGAN DINDING (*WALL CHART*) DALAM MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI PADA SISWA KELAS VIII SMP YP-PGRI MAKASSAR

Imran¹, Jafar², Yosef Steni Nurdin³

¹Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Pancasakti Makassar

²Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Pancasakti Makassar

³Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Pancasakti Makassar

Email : yosefsteninurdin@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media bagan dinding (*wall chart*) dalam menulis karangan argumentasi pada siswa kelas VIII SMP YP-PGRI Makassar. Penelitian ini berjenis penelitian eksperimen tipe *Pre-expremental Intac-Group Comparison* dimana peserta didik dibagi atas dua kelompok berbeda, meliputi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Populasi penelitian mencakup jumlah total 40 siswa SMP YP-PGRI Makassar di kelas VIII yang dibagi dalam dua kelompok. Adapun sampel ditarik dengan teknik *total sampling*, yaitu apabila jumlah populasi relatif sedikit, maka seluruh anggota populasi akan dijadikan sampel penelitian. Dari penelitian yang dilakukan, ditemukan hasil bahwasannya pembelajaran menulis karangan argumentasi siswa telah mencapai kriteria ketuntasan tinggi dengan perolahan 19 siswa (95,0%) dan kriteria ketuntasan sedang dengan perolehan 1 siswa (5,0%). Jadi, keterampilan menulis siswa secara keseluruhan telah meraih rata (80,75%) atau setara dengan (85,0%). Hal ini dibuktikan dengan pengujian nilai t yang telah mencapai nilai t-2.782 dengan signifikan nilai p sebesar 0,912 ($p>0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media bagan dinding (*wall chart*) efektif diterapkan dalam menunjang pembelajaran menulis karangan argumentasi pada kelas VII SMP YP-PGRI Makassar.

Kata Kunci: media bagan dinding (*wall chart*); menulis; eksperimen

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of wall chart media in writing argumentation essays for grade VIII students of SMP YP-PGRI Makassar. This research is a type of experimental research type Pre-expremental Intac-Group Comparison where students are divided into two different groups, including experimental groups and control groups. The study population included a total of 40 students of SMP YP-PGRI Makassar in class VIII divided into two groups. The sample is drawn by total sampling technique, which is if the population is relatively small, then all members of the population will be used as research samples. From the research conducted, it was found that the learning to write student argumentation essays had reached the criteria of high completeness with the processing of 19 students (95.0%) and the criteria of medium completeness with the acquisition of 1 student (5.0%). So, students' overall writing skills have achieved an average (80.75%) or equivalent to (85.0%). This is evidenced by testing the t value which has reached a t-2.782 value with a significant p value of 0.912 ($p>0.05$). Thus, it can be concluded that the use of wall chart media is effectively applied in supporting learning to write argumentation essays in class VII SMP YP-PGRI Makassar.

Keywords: wall chart media; write; experiment

A. PENDAHULUAN

Di era modern sekarang ini, tidaklah mengherankan jika ada anggapan yang menyatakan bahwasannya keterampilan berbahasa adalah salah satu karakteristik orang terpelajar. Nurgiyantoro (1995:294) menyatakan bahwa penguasaan kompetensi berbahasa terbagi atas empat komponen, meliputi kompetensi menulis, berbicara, menyimak, serta membaca.

Dari empat kompetensi tersebut, menulis sering dianggap sebagai kompetensi berbahasa yang sukar untuk dikuasai karena memerlukan kemahiran dalam mengelola unsur bahasa dan unsur eksternal bahasa untuk menciptakan kepaduan serta keruntutan isi karangan (Nurgiyantoro (2009:296)

Menulis merupakan bentuk komunikasi tidak langsung (tidak melalui tatap muka) yang bersifat ekspresif dan produktif. Hal ini dikarenakan ketika seseorang menulis, perlu kemahiran dalam memanfaatkan struktur bahasa, kosakata, dan grafologi. Menulis bukanlah suatu hal yang datang begitu saja sebagai suatu keterampilan bawaan, akan tetapi perlu penguasaan secara intens melalui praktik dan latihan teratur.

Salah satu media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam rangka merangsang kreativitas siswa untuk mengembangkannya keterampilan menulis mereka adalah media bagan dinding (*wall chart*). Secara etimologi, perkataan 'media' mengacu pada akar kata bahasa Latin '*medius*' yang bermakna perantara, pengantar, atau tengah (Arsyad, 2011: 3). Menurut Suryaman (2010: 2), bagan adalah salah satu dari sekian banyak media yang dapat diterapkan pada pembelajaran.

Media bagan tidak berkaitan dengan perhitungan statistik seperti angka atau data numerik, berbeda halnya dengan matrik dan grafik. Media ini berfungsi menghubungkan pokok pikiran tertentu dengan memberikan petunjuk ringkas mengenai langkah-langkah atau penjelasannya. Melalui pemanfaatan

media bagan dinding (*wall chart*) ini, diharapkan situasi belajar siswa menjadi lebih aktif, interaktif, dan dinamis sehingga segala informasi termasuk materi yang diterangkan oleh guru dalam kegiatan belajar mampu diserap dengan baik oleh siswa yang pada muaranya keterampilan siswa dalam menulis karangan argumentasi juga akan meningkat (Maemunah dkk, 2009: 41). Disamping itu, beragamnya media pembelajaran mewajibkan guru untuk selektif memilih media mana yang cocok diterapkan sesuai materi dan karakteristik belajar siswa. Kadang-kadang, terdapat media yang efektif diterapkan pada materi yang satu, sedangkan pada materi lainnya belum tentu efektif diterapkan. Sama halnya pada pembelajaran menulis, pemilihan media harus benar-benar memperhatikan materi yang digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Dalam pembelajaran, penerapan media bagan dinding (*wall chart*) berperan pokok dalam melatih penyusunan kalimat serta penguasaan kosakata. Dengan bantuan guru, media ini mampu menjembatani siswa dalam belajar menulis, utamanya pada materi menulis karangan argumentasi. Berdasarkan uraian mengenai keunggulan media bagan dinding (*wall chart*) diatas, peneliti bermaksud mengimplementasikan media ini pada pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan subjek penelitian meliputi siswa kelas VIII SMP YP-PGRI Makassar.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dideskripsikan rumusan masalah dari penelitian ini meliputi:

1. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas VIII SMP YP-PGRI Makassar dalam menulis karangan argumentasi tanpa menerapkan media bagan dinding (*wall chart*) di kelas kontrol?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas VIII SMP YP-PGRI Makassar dalam menulis karangan argumentasi dengan

menerapkan media bagan dinding (*wall chart*) pada kelas eksperimen?

3. Bagaimanakah efektivitas penerapan media bagan dinding (*wall chart*) pada siswa kelas VIII SMP YP-PGRI Makassar dalam menulis karangan argumentasi?

Dari rumusan tersebut, peneliti bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan diantara kelompok yang menerapkan dengan tidak menerapkan media bagan dinding (*wall chart*) dalam mengembangkan kemampuan menulis karangan argumentasi pada siswa. Harapannya, penelitian yang dilakukan ini mampu memberikan kontribusi secara ilmiah dalam pengembangan kajian keilmuan khususnya mengenai keefektifan media bagan dinding (*wall chart*) pada pembelajaran menulis karangan argumentasi serta diharapkan juga bermanfaat bagi semua pihak termasuk sekolah, siswa, guru, maupun peneliti mendatang untuk mendayagunakan media ini dalam meningkatkan kompetensi menulis karangan argumentasi.

B. METODE

Penelitian ini berjenis penelitian eksperimen. Menurut Sugyono (2010), penelitian eksperimen adalah metode yang dipakai untuk melihat seberapa besar pengaruh suatu tindakan pada kondisi yang terkendali. Dengan demikian, penelitian jenis ini akan menjawab pertanyaan mengenai "apa yang akan terjadi apabila kita melaksanakan sesuatu dalam kondisi yang terkontrol?". Sehingga untuk mengetahui jawaban dari pertanyaan tersebut, perlu perlakuan (*treatment*) pada kondisi yang dikontrol secara ketat dan hal ini akan diterapkan pada penelitian ini.

Pada penelitian studi eksperimen ini, peserta didik dibagi atas dua kelompok berbeda, meliputi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Materi pembelajaran yang diterapkan pada dua kelompok ini sama akan tetapi dengan perlakuan berbeda. Kelompok

kontrol menerapkan metode pengajaran konvensional dengan model penugasan, sedangkan untuk kelompok eksperimen diterapkan penggunaan media *wall chart* pada kegiatan pembelajaran menulis karangan argumentasi. Kemudian, untuk mengukur hasil belajar siswa pada dua kelompok tersebut, digunakan tes akhir (*post-test*) berupa tes formatif. Hasil dari tes tersebut selanjutnya dianalisis dan diolah untuk mengetahui perlakuan mana yang berpengaruh besar pada peningkatan kemampuan menulis siswa dengan implementasi media *wall chart* (bagan dinding).

Populasi penelitian mencakup jumlah total siswa SMP YP-PGRI Makassar di kelas VIII yang dibagi dalam dua kelompok. Populasi yang dipilih bersifat sama karena media yang digunakan sama serta guru yang mengajar siswa juga sama. Adapun sampel ditarik dengan teknik *total sampling*, yaitu apabila jumlah populasi relatif sedikit, maka seluruh anggota populasi akan dijadikan sampel penelitian. Berdasarkan hasil pengundian, kelompok A dijadikan kelompok kontrol sementara kelompok B dijadikan kelompok eksperimen. Sehingga, penentuan sampel mengacu pada kelas VIII SMP YP-PGRI Makassar.

Pengumpulan data dalam penelitian ini memakai teknik baca dan catat. Teknik baca diterapkan dengan membaca teks tertulis, sedangkan teknik catat diterapkan setelah teknik baca berupa pencatatan hasil membaca ke dalam kartu data yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Tahapan penelitian ini meliputi pelaksanaan *pre-test* pada kegiatan awal, pemberian perlakuan (*treatment*), serta pelaksanaan *post-test* pada kegiatan akhir.

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menerapkan metode uji *t*, statistik inferensial, serta statistik deskriptif. Subjek penelitian meliputi siswa kelas VIII SMP YP PGRI Makassar. Sementara, datanya diolah

menggunakan program SPSS versi 16 windows.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, pokok bahasan difokuskan pada usaha mengefektifkan proses pembelajaran menulis karangan argumentasi melalui media bagan dinding (*wall chart*). Kegiatan dimulai dengan pemberian tes pra-tindakan dengan tujuan memperoleh deskripsi mengenal pengetahuan awal siswa pada kompetensi menulis karangan argumentasi. Penguasaan kompetensi menulis ini meliputi pada kemampuan menganalisis opini dan fakta, tema, kalimat pendukung, kalimat penjelas, serta kalimat utama. Selain itu, sebelumnya telah diterangkan bahwasannya peneliti memakai teknik analisis kuantitatif untuk menganalisis data penelitian.

Adapun data kuantitatif yang dimaksud adalah data yang didapatkan melalui perolehan hasil menulis karangan argumentasi siswa yang kemudian diadakan evaluasi. Setelah melakukan evaluasi, maka peneliti memberikan skor dari tiap-tiap hasil kerja siswa untuk memperoleh angka-angka yang kemudian dihitung dengan perhitungan statistik. Berdasarkan dengan nilai evaluasi menulis karangan argumentasi tersebut, maka dibuatlah tabulasi data. Selanjutnya data tersebut diolah dengan menggunakan perhitungan *Statistik Inferensial Parametrik*, berbantuan sistem komputer SPSS (*Statistical Parametric Service Solution*) 16 windows.

Adapun hasil penelitian secara rinci diuraikan berikut ini:

a. Analisis Data Statistik Ekspositoris *Pretest* Kelompok Kontrol dalam Menulis Karangan Argumentasi

Tahapan penelitian pada kelompok kontrol dimulai dengan pelaksanaan tes awal berupa *pre-test*. Tes ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi mengenai pengetahuan awal siswa

pada kompetensi menulis karangan argumentasi.

Dalam hal kemampuan siswa menulis karangan argumentasi di kelas VIII SMP YP-PGRI Makassar diperoleh seluruh aspek penilaian termasuk kategori cukup dengan rata-rata (66,25); dengan perincian bahwa; menentukan tema mendapatkan skor rata-rata (14,00); menentukan kalimat utama (14,25); menentukan kalimat penjelas (12,50); kalimat pendukung (11,50) menentukan fakta dan opini 12,75).

Kemudian dari 20 orang siswa yang dianalisis pada tahap *pretest* disimpulkan bahwasannya tidak seorang pun dapat meraih skor maksimum 100. Skor terbesar yang diraih siswa berada di rentang nilai 75 dengan perolehan 1 orang (5,0%), sedangkan skor terendah di angka 55 dengan perolehan 2 orang (10,0%). Selanjutnya, skor 70 diraih 7 siswa (20,0%); skor 65 diraih 6 siswa (40,0%); skor 60 diraih 3 siswa (25,0%); selanjutnya data dikelompokkan ke dalam lima kategori sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Skor Nilai *Pretest* Kemampuan Menganalisis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol

(P)	(f)	(%)	Tingkat Penguasaan
91-100	0	0	Sangat tinggi
76-90	0	0	Tinggi
61-75	7	35%	Sedang
51-60	14	70%	Rendah
50 ke bawah	0	0	Sangat rendah
Jumlah	20	100%	

Berdasarkan kategori kemampuan tersebut dapat dinyatakan bahwa tidak seorang pun siswa (45%) meraih nilai pada kategori ketuntasan tinggi dan sangat tinggi (76-100). Selanjutnya, pada kategori ketuntasan sedang diraih 7 siswa (35%); pada kategori ketuntasan rendah sebanyak 14

orang siswa (70%); dan pada kategori ketuntasan sangat rendah sebanyak 0 siswa (0%). Perolehan ini mengindikasikan bahwasannya tingkat penguasaan kompetensi menulis karangan argumentasi dari *pretest* kelompok kontrol siswa kelas VIII SMP YP-PGRI Makassar dikategorikan sedang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan belum tercapainya kriteria ketuntasan pada *pretest* kelompok kontrol siswa kelas VIII SMP YP-PGRI Makassar. Pernyataan ini digambarkan dari perolehan nilai siswa yang masih banyak belum menggapai kriteria nilai diatas 75.

Dalam hal kemampuan siswa menulis karangan argumentasi di kelas VIII SMP YP-PGRI Makassar diperoleh seluruh aspek penilaian termasuk kategori cukup dengan rata-rata (77,25) dengan perincian bahwa; menentukan tema mendapatkan skor rata-rata (17,50); menentukan kalimat utama (15,75); menentukan kalimat penjelas (15,50); kalimat pendukung (13,75) menentukan fakta dan opini (14,80).

Dari data 20 orang siswa yang dianalisis pada tahap *post-test* disimpulkan bahwasannya tidak seorang pun dapat meraih skor maksimum 100. Skor terbesar yang diraih siswa berada di rentang nilai 85 dengan perolehan 4 siswa (20,0%), sedangkan skor terendah di angka 70 dengan perolehan 5 siswa (25,0%). Selanjutnya, skor 75 diraih 5 siswa (25,0%); skor 80 diraih 6 siswa (30,0%).

Berdasarkan tabel kategori skor nilai kemampuan siswa pada tahap *post-test* disimpulkan bahwasannya tidak seorangpun (0%) meraih nilai pada kategori ketuntasan sangat tinggi. Kemudian, pada kategori ketuntasan tinggi diraih 10 siswa (50,00%); pada kategori ketuntasan sedang diraih 10 siswa (50,00%); sedangkan pada kategori ketuntasan rendah dan sangat rendah diraih 0 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menulis karangan argumentasi pada siswa kelas VIII SMP YP-PGRI Makassar

tanpa menggunakan media bagan dinding (*wall chart*) dikategorikan cukup atau sedang.

Tabel 2. Klasifikasi Tingkat Ketuntasan Siswa dalam Menulis Karangan Argumentasi Tahap *Posttest* Kelas VIII SMP YP-PGRI Makassar Tanpa Menggunakan Media Bagan Dinding Kelompok Kontrol

Nilai	(f)	(%)	Tingkat Ketuntasan
Nilai di atas 75	15	75,00%	Tuntas
Nilai di bawah 75	5	25,00%	Tidak tuntas
Jumlah	20	100%	

Dari data tersebut, diperoleh kesimpulan bahwasannya skor diatas 75 diraih sebanyak 15 siswa (75%), sementara skor 75 ke bawah diraih 5 siswa (25%). Perolehan skor ini mengindikasikan belum memadainya kompetensi menulis karangan argumentasi siswa kelas VIII SMP YP-PGRI Makassar tanpa menggunakan media bagan dinding (*wall chart*). Pernyataan tersebut digambarkan dari belum tercapainya kriteria ketuntasan sebesar 85% oleh siswa yang meraih nilai diatas 75.

b. Analisis Data Statistik Deskriptif Nilai *Pretest* Siswa Kelompok Eksperimen dalam Menulis Karangan Argumentasi

Tahapan penelitian pada kelompok eksperimen dimulai dengan pelaksanaan tes awal berupa *pre-test*. Tes ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi mengenai pengetahuan awal siswa pada kompetensi menulis karangan argumentasi. Dalam kompetensi menulis karangan argumentasi siswa kelas VIII YP-PGRI Makassar dari seluruh aspek penilaian termasuk kategori cukup dengan rata-rata (69,05); median (68,50); Std. Dev (8,39) dengan perincian bahwa; menentukan tema mendapatkan skor rata-rata (17,15); menentukan kalimat utama (17,50); menentukan kalimat penjelas (14,75);

menentukan kalimat pendukung (15,30), fakta dan opini (14,20).

Dari data 20 orang siswa yang dianalisis pada tahap *pretest* kelompok eksperimen disimpulkan bahwasannya tidak seorang pun dapat meraih skor maksimum 100. Skor terbesar yang diraih siswa berada di rentang nilai 87 dengan perolehan 1 siswa (5,0%), sementara skor terendah di angka 60 dengan perolehan 2 siswa (10,0%). Kemudian, skor 65 diraih 4 siswa (20,0%); skor 68 diraih 1 siswa (5,0%); skor 69 diraih 1 siswa (5,0%); skor 70 diraih 6 siswa (30%); skor 72 diraih 1 siswa (5%); skor 73 diraih 1 siswa (5,0%); skor 75 diraih 1 siswa (10,0%); serta skor 80 diraih 1 siswa (5,0%).

Berdasarkan tabel kategori skor nilai kemampuan siswa pada tahap *pre-test* kelompok eksperimen disimpulkan bahwasannya tidak seorang pun (0%) meraih nilai pada kategori ketuntasan sangat tinggi. Kemudian, pada kategori ketuntasan tinggi diraih 2 siswa (10,0%); pada kategori ketuntasan sedang diraih 16 siswa (80,0%); pada kategori ketuntasan rendah diraih 2 siswa (10%); sedangkan pada kategori sangat rendah tidak ada siswa yang meraih (0%). Dengan demikian, tingkat kemampuan siswa dari hasil *pretest* kelompok eksperimen di kelas VIII SMP YP-PGRI Makassar berada pada kategori ketuntasan sedang.

Tabel 3. Klasifikasi Tingkat Ketuntasan Siswa Kelas VII SMP YP-PGRI Makassar dalam Menganalisis Karangan Argumentasi

Nilai	(f)	(%)	Tingkat Ketuntasan
Nilai di atas 75	4	20%	Tuntas
Nilai di bawah 75	16	80%	Tidak tuntas
Jumlah	20	100%	

Dari data tersebut, diperoleh gambaran bahwasannya skor di atas 75 diraih sebanyak 4 siswa (20%) sementara skor 75 ke bawah diraih 16 siswa (80%). Perolehan skor ini

mengindikasikan belum memadainya kompetensi siswa dalam menulis karangan argumentasi pada *pre-test* kelompok eksperimen. Pernyataan ini sejalan dengan belum tercapainya kriteria ketuntasan sebesar 85% oleh siswa yang meraih nilai diatas 75.

c. Analisis Data Statistik Deskriptif Nilai Siswa dalam Menulis Karangan Argumentasi pada *Posttest* Kelompok Eksperimen

Dari data 20 orang siswa yang dianalisis pada tahap *posttest* kelompok eksperimen disimpulkan bahwasannya tidak seorang pun siswa meraih skor maksimum 100. Skor terbesar yang diraih siswa berada di rentang nilai 90 dengan perolehan 3 siswa (15,00%) sementara skor terendah berada di rentang nilai 70 dengan perolehan 1 siswa. Kemudian, skor 75 diraih 6 siswa (30%); skor 80 diraih 5 siswa (25%); serta skor 85 diraih 5 siswa (25%). Dengan demikian, skor di atas 75 diraih 19 siswa (95%), dan skor 75 ke bawah diraih 1 siswa (5%).

Perolehan skor tersebut mengindikasikan telah memadainya kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi pada kelompok eksperimen di kelas VIII SMP YP-PGRI Makassar dengan menggunakan media bagan dinding (*wall chart*). Pernyataan ini dibuktikan dengan sudah tercapainya kompetensi siswa dalam menulis karangan argumentasi dimana sebesar 85% siswa telah meraih nilai di atas 75.

d. Analisis Data Statistik Inferensial Keefektifan Media Bagan Dinding (*Wall Chart*) pada Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP YP-PGRI Makassar

Dari data analisis tes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, dapat diketahui efektivitas penerapan media bagan dinding (*wall chart*) pada pembelajaran menulis karangan argumentasi siswa kelas VIII SMP YP-PGRI Makassar melalui penggunaan

statistika inferensial. Tujuan statistika inferensial ini adalah untuk menjawab hipotesis serta menguji hipotesis yang sebelumnya telah dirumuskan.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Temuan data penelitian mengenai penggunaan media bagan dinding (*wall chart*) dalam meningkatkan kompetensi menulis karangan di kelas VIII SMP YP-PGRI Makassar akan dibahas pada bagian ini. Di samping itu, pada bagian ini pula dijelaskan mengenai efektivitas penerapan media bagan dinding (*wall chart*) pada pembelajaran menulis karangan argumentasi siswa SMP YP-PGRI Makassar di kelas VIII.

Rendahnya kompetensi menulis khususnya dalam menulis karangan argumentasi berpengaruh signifikan terhadap hasil evaluasi belajar siswa di kelas VIII SMP YP-PGRI Makassar. Hal ini dapat dilihat dari persentase dan frekuensi kemampuan menulis karangan argumentasi siswa, dimana siswa yang meraih nilai di atas 75 berjumlah 15 orang (75%). Hal ini mengindikasikan belum memadainya kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi tanpa penerapan media bagan dinding (*wall chart*).

Lain halnya dengan ketika diterapkan media bagan dinding (*wall chart*) pada pembelajaran menulis karangan argumentasi siswa di kelas VIII SMP YP-PGRI Makassar. Hal ini dibuktikan dari partisipasi aktif siswa dan pemahaman materi yang baik setelah menerapkan media ini pada kegiatan pembelajaran. Selain itu, pada proses pembelajaran menulis karangan argumentasi, guru telah menjadi pengajar dan pengarah yang baik dengan menjelaskan secara detail penggunaan dan pemanfaatan media bagan dinding ini. Hal ini berpengaruh signifikan pada peningkatan nilai belajar siswa pada kompetensi menulis karangan argumentasi. Pernyataan diatas tergambar dari tingkat ketuntasan belajar yang telah mencapai kategori tinggi yang berarti terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam hal

menulis karangan argumentasi setelah diterapkan media bagan dinding (*wall chart*) di kelas VIII SMP YP-PGRI Makassar. Hasil tersebut didukung dengan persentase capaian sebesar 85% dari siswa yang telah meraih nilai di atas 75.

Dari data tes analisis kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas VIII SMP YP-PGRI Makassar, ditarik kesimpulan mengenai efektivitas media bagan dinding (*wall chart*) ini pada pembelajaran siswa kelas VIII SMP YP-PGRI Makassar. Pernyataan tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya hasil pembelajaran siswa yang diperkuat dengan hasil tes pengujian hipotesis dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan telah diterima.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berikut kesimpulan penelitian ini.

- Tanpa penggunaan media bagan dinding (*wall chart*), keterampilan menulis karangan argumentasi siswa masih tergolong rendah dengan hanya 8 orang siswa (40,00%) yang sanggup meraih nilai di atas 75. Hal ini mengindikasikan belum tercapainya kriteria ketuntasan sesuai dengan yang telah ditentukan berdasarkan KKM.
- Dengan menerapkan penggunaan media bagan dinding (*wall chart*) di kelas VIII SMP YP-PGRI Makassar, tingkat keterampilan menulis karangan argumentasi siswa tergolong tinggi dengan persentase ketercapaian sebesar 85,74%. Hal ini mengindikasikan telah meningkatnya hasil belajar menulis karangan argumentasi siswa.
- Dari data tes analisis kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas VIII SMP YP-PGRI Makassar, ditarik kesimpulan mengenai efektivitas media bagan dinding (*wall chart*) ini pada pembelajaran siswa kelas VIII SMP YP-PGRI Makassar. Pernyataan tersebut

ditunjukkan dengan meningkatnya hasil pembelajaran siswa yang diperkuat dengan hasil tes pengujian hipotesis dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan telah diterima.

2. Saran

Dari rangkaian proses penelitian yang telah dilakukan, peneliti berharap guru memperhatikan penggunaan media pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing siswanya. Selain itu, peneliti berharap agar penelitian ini mampu memberikan pedoman dan kontribusi pengajaran bagi guru bahasa Indonesia, khususnya pada kompetensi menulis karangan argumentasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad. (2011). *Cara Memunculkan Kreativitas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maemunah, dkk. (2009). *Perbedaan Bagan Dinding (Wall Chart) dengan Grafik atau Matriks*. Surabaya: Kencana Media Group.
- Nurgiyantoro, Burhan. (1995). *Keterampilan Berbicara*. Jakarta: Erlangga.
- _____. (2009). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Erlangga.
- Sugyono. (2010). *Penelitian Eksperimen*. Bandung: Angkasa.
- Suryaman. (2010). *Media Bagan Dinding*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Keterampilan Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.